

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam masuk di Nusantara diperkirakan pada sekitar abad ke-13. Proses masuknya melalui jalur perdagangan yang dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Gujarat, India. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa agama Islam masuk di tanah Nusantara langsung berasal dari tanah Arab (Fang, 2011:236). Bagi kebudayaan Melayu, kedatangan Islam di tanah Melayu memberikan pengaruh besar, khususnya dalam bidang kebudayaan masyarakat Melayu. Pengaruhnya tak hanya mempengaruhi dalam bidang keagamaan, tetapi Islam yang berasal dari tanah Arab juga memberikan sumbangan kebudayaan yang peninggalannya masih ada hingga saat ini. Jejak-jejak peninggalannya berupa berita-berita Arab, Persia, Turki dan teks-teks sejarah lokal yang memperkuat keterangan bahwa Islam datang di Melayu dibawa langsung dari negeri asalnya yaitu para pedagang yang berasal dari Arab, Persia, dan Turki (Huda, 2016:79-80).

Peninggalan budaya yang masih dapat dilihat di antaranya cerita-cerita yang didominasi dengan tokoh-tokoh Islam, yang disebut dengan sastra pada masa Islam. Bentuk budaya ini ditulis dalam media naskah dengan menggunakan tulisan jawi (Arab-Melayu). Sastra zaman Islam kebanyakan diadaptasi atau hasil saduran dari cerita Arab atau Parsi (Fang, 2011:237). Adaptasi cerita ini bertujuan sebagai salah satu bentuk penyebaran agama Islam di tanah Melayu. Penulis

commit to user

cerita-cerita ini biasanya adalah orang yang belajar bahasa Arab atau ditugaskan untuk mentransliterasikan cerita bahasa Arab dan Parsi ke dalam bahasa Melayu.

Proses penulisan cerita-cerita adaptasi dari Arab dan Parsi ini, biasanya meninggalkan jejak-jejak persebaran budaya antara budaya Timur Tengah sebagai budaya asal dengan budaya Melayu sebagai budaya hasil akulturasi. Salah satu naskah Melayu yang terdapat jejak persebaran budaya Arab di tanah Melayu adalah teks *Hikayat Abu Samah* yang selanjutnya disingkat *HAS*. *HAS* merupakan salah satu naskah melayu klasik yang merepresentasikan hubungan dan persebaran budaya Parsi dengan budaya Melayu. *HAS* muncul pada tarikh 1823 M di mana proses Islamisasi di tanah Melayu masih dilakukan (*HAS*, 1823).

Fang (2011) dalam *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik* menyebutkan bahwa *HAS* termasuk dalam cerita sahabat nabi. Abu Samah merupakan putra kedua khalifah Umar Ibn Khattab yang konon pernah dicemeti atau dicambuk oleh penguasa Mesir karena minum arak dan dicambuk lagi oleh ayahnya ketika sampai di Madinah. Maka dari peristiwa itulah, cerita penghukuman Abu Samah ini menyebar dan berkembang sampai di Melayu. Cerita ini kemudian menjadi cerita sejarah Islam yang populer di tanah Melayu, bahkan diadaptasi dalam kesusastraan Betawi (Fang, 2011:294).

Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hamidi (1986), Rochimah (2011), Lestari (2012), dan Rahayu (2019) terkait dengan teks *Hikayat Abu Samah* tidak pernah membahas mengenai persebaran cerita ini yang berasal dari Timur Tengah dapat sampai di Melayu, tetapi lebih berfokus pada penelitian didalam

teks atau struktural seperti perbandingan tokoh, alur, amanat, dan ide sentral dalam cerita. Cerita Abu Samah di Melayu termasuk dalam cerita populer karena jumlah naskah yang ditemukan lebih dari satu yaitu tujuh belas naskah yang terlacak melalui katalog dan tersimpan di berbagai negara, yaitu Indonesia, Belanda, Inggris, dan Prancis. Oleh sebab itu, penelitian mengenai teks *HAS* dari Timur Tengah ke Melayu layak untuk diteliti sebagai gambaran persebaran teks Melayu melalui saluran sosial politik, perdagangan, atau gerakan dakwah di tanah Melayu. Untuk itu, peneliti ingin membahas bagaimana penyebaran teks *HAS* dapat menyebar di Melayu dengan menggunakan teori difusi kebudayaan dari F. Graebner melalui pendekatan diakronik, dilihat dari kesejarahan teks *HAS* yang ditulis oleh para tukang cerita menjadi sebuah hikayat hingga menyebar di tanah Melayu.

Inventarisasi naskah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah inventarisasi naskah melalui studi katalog *online* dan katalog cetak. Naskah *HAS* melalui kegiatan inventarisasi menunjukkan bahwa naskah ini adalah naskah jamak. Naskah *HAS* ditemukan sebanyak tujuh belas naskah yang disalin dalam bahasa Melayu dan tersebar di Indonesia, Belanda, Inggris, dan Prancis. Di Indonesia naskah *HAS* ditemukan sebanyak enam naskah yang tersimpan di PNRI dan satu naskah tersimpan di Pulau Haruku Ambon rumah Wali Bangsa Aminulah. Lalu, di Belanda naskah *HAS* ditemukan sebanyak enam naskah yang tersimpan Universitas Leiden, juga dua naskah *HAS* tersimpan di KITLV. Sementara, di Inggris ditemukan satu buah naskah *HAS* yang tersimpan SOAS Library. Di Prancis, naskah *HAS* ditemukan sebanyak satu buah naskah yang tersimpan di Perpustakaan Prancis (*Bibliothèque National de*

France). Dalam Fang (2011:294) menyebutkan bahwa naskah *HAS* disalin dalam berbagai bahasa daerah di antaranya bahasa Jawa, Sunda, Aceh, dan dalam bahasa Hindustan. Dalam bahasa Aceh, naskah *HAS* ditemukan sebanyak tiga naskah. Dalam bahasa Sunda ditemukan satu naskah *HAS* dengan judul *Hikayat Abdussomad*. Dalam bahasa Hindustan ditemukan naskah *HAS* dengan judul *Qisaa-I Abu Syahma*. Dalam bahasa Jawa belum dapat ditemukan jumlah persebaran naskah *HAS* ada berapa banyak naskah.

Selanjutnya naskah *Hikayat Abu Samah* yang akan dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian adalah naskah *HAS* yang tersimpan di *Bibliothèque National de France* (Perpustakaan Nasional Prancis) dengan kode naskah Malayo-Polynésien 65. Hal ini dikarenakan akibat keterjangkauan naskah melalui situs digital, keterbacaan naskah dalam kondisi yang baik, serta dengan mempertimbangkan masa penelitian. Naskah *HAS* koleksi *Bibliothèque National de France* menyediakan bentuk digital yang dapat diunduh secara daring melalui situs resminya. Meskipun demikian, baik Leiden, SOAS, dan PNRI juga menyediakan bentuk digital tetapi hanya beberapa naskah dalam lembaga tersebut didigitalkan, sebab kondisi naskah yang kurang baik atau sudah mengalami kerusakan.

Teks *Hikayat Abu Samah* dijadikan sebagai objek penelitian sebab memuat beberapa hal, di antaranya teks *HAS* merupakan naskah populer. Naskah ini menceritakan tentang Abu Samah anak dari Umar Ibn Khattab, yang dihukum cambuk sampai mati karena telah berbuat zina dan minum arak. Cerita tersebut disalin dan disebarkan oleh tukang cerita yang mengakibatkan naskah yang

ditemukan lebih dari satu. Selain itu, cerita ini diterima dan diadaptasi di tanah Melayu serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat Melayu. Dengan demikian, menyebabkan adanya persebaran kebudayaan yang dibawa langsung oleh para pedagang Timur Tengah untuk menyebarkan agama Islam di tanah Melayu.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini berjalan terarah, sesuai dengan tujuan pokok penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Penyuntingan teks *Hikayat Abu Samah* yang meliputi kegiatan inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks.
2. Saluran perdagangan dan gerakan para ulama sebagai persebaran teks *Hikayat Abu Samah* yang berasal dari Timur Tengah bisa sampai di Nusantara menggunakan kajian difusi kebudayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah suntingan teks *Hikayat Abu Samah*?
2. Saluran-saluran apa saja yang dapat menyebabkan teks *Hikayat Abu Samah* menyebar dari Timur Tengah ke Nusantara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghadirkan suntingan teks *HAS* yang baik dan benar; baik dalam arti teks mudah dipahami pembaca pada umumnya, dan benar dalam arti kebenaran isi teks tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Mendeskripsikan saluran perdagangan dan gerakan para ulama sebagai persebaran teks *HAS* di Nusantara dengan menggunakan kajian difusi kebudayaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menyediakan suntingan teks *HAS* yang baik dan benar untuk memperkaya hasil penelitian di bidang filologi.
 - b. Menyediakan sumber referensi mengenai difusi kebudayaan dengan mengambil objek pada naskah Melayu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa naskah *Hikayat Abu Samah* disimpan di perpustakaan Prancis (*Bibliothèque National de France*).
 - b. Mempermudah masyarakat dalam membaca naskah *HAS* koleksi *Bibliothèque National de France* karena telah dialihaksarakan dalam tulisan latin.

- c. Memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai penyebaran *HAS* dari Timur Tengah bisa diterima di Melayu.
- d. Mengkaji isi naskah kuno agar keberadaannya masih dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai sarana pendidikan dan hiburan.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi enam bab. Hal ini dilakukan sebagai gambaran mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah kajian pustaka dan kerangka pikir. Bab ini berisi kajian pustaka, teori penyuntingan teks, teori difusi kebudayaan, dan kerangka pikir. Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penarikan kesimpulan. Bab IV adalah suntingan teks. Bab ini meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks. Bab V adalah kajian difusi kebudayaan dalam teks *HAS* yang berasal dari Timur Tengah dapat sampai di Melayu. Bab VI adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.